

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA SORT CARD TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI KELAS II SDI
SIKUMANA 3 KUPANG**

Mersi Bani¹ , Kristina E. Noya Nahak² , Heryon Bernard Mbuik³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Citra Bangsa
1mersibani583@gmail.com, 2kristina.noya.nahak@gmail.com,
3bernardmalole@gmail.com

ABSTRACT

Bani, Mersi. 2025. *The Effect of Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model Assisted by Sort Card Media on Students' Learning Interest in Civics Education Subject in Grade II SDI Sikumana 3 Kupang. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Citra Bangsa University Kupang. Supervisor : 1. Kristina E. Noya Nahak, S.Pd., M.Pd : Supervisor 2. Heryon B. Mbuik, S.PAK., M.Pd.*

This research aims to determine the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model assisted by Sort Card media on students' learning interest in Civics Education subject in grade II at SDI Sikumana 3 Kupang. The background of this research is the low learning interest of students in Civics Education learning caused by the use of conventional teaching methods that are less attractive and the lack of variety in interactive learning media. This research employs a quantitative method with a Quasi Experimental Design using Nonequivalent Control Group Design. The research population consisted of all second-grade students at SDI Sikumana 3 Kupang, totaling 50 students, with a research sample of 50 students consisting of class II C as the experimental class (25 students) and class II D as the control class (25 students). The sampling technique used was saturated sampling. The data collection instrument used a learning interest questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques included normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using Independent Sample t-test. The research results show that: there is a significant difference between the learning interest of students who use the CTL learning model assisted by Sort Card media and students who use conventional learning, the average learning interest score of experimental class students is higher than the control class, and based on the Independent Sample t-test, a significance value of $0.000 < 0.05$ was obtained, which means there is a significant effect of the CTL learning model assisted by Sort Card media on students' learning interest in Civics Education subject in grade II at SDI Sikumana 3 Kupang. Therefore, the CTL learning model assisted by Sort Card media is effective in increasing students' learning interest because it is able to create contextual, interesting, interactive, and enjoyable learning.

Keywords: *CTL Learning Model, Sort Card Media, Learning Interest, Civics Education, Elementary School*

ABSTRAK

Bani, Mersi. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media *Sort Card* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas II SDI Sikumana 3 Kupang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa Kupang. Pembimbing: 1. Kristina E. Noya Nahak, S.Pd., M.Pd : Pembimbing 2. Heryon B. Mbuik, S.PAK., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *Sort Card* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas II SDI Sikumana 3 Kupang. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik dan kurangnya variasi media pembelajaran yang interaktif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SDI Sikumana 3 Kupang yang berjumlah 50 siswa, dengan sampel penelitian sebanyak 50 siswa yang terdiri dari kelas II C sebagai kelas eksperimen (25 siswa) dan kelas II D sebagai kelas kontrol (25 siswa). Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket minat belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL berbantuan media *Sort Card* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional, nilai rata-rata minat belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dan berdasarkan uji *Independent Sample t-test* diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran CTL berbantuan media *Sort Card* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas II SDI Sikumana 3 Kupang. Dengan demikian, model pembelajaran CTL berbantuan media *Sort Card* efektif meningkatkan minat belajar siswa karena mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual, menarik, interaktif, dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran CTL, Media Sort Card, Minat Belajar, PKn, Sekolah Dasar*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam proses belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensinya melalui proses belajar dan pembelajaran. Undang-undang, No 20 Tahun 2003. Senada dengan itu, menurut Wibowo (2020:29), pendidikan merupakan suatu proses terpadu yang melibatkan berbagai unsur yang saling berinteraksi dan membentuk suatu sistem untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pendidikan adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok ataupun pemerintah yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah oleh karena itu pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan mampu memperluas pengetahuan manusia dalam bentuk nilai, sikap dan perilaku yang berperan penting dalam maju mundurnya peradaban suatu bangsa, karena melalui pendidikan manusia dapat berubah menjadi kearah yang lebih baik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang berperan dalam membentuk karakter

dan kesadaran kebangsaan peserta didik. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut Somantri (2020:45), Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membentuk warga negara yang memiliki wawasan kebangsaan, cinta tanah air, dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Keterkaitan pembelajaran tujuan tersebut, diperlukan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menawarkan solusi dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan minat belajar siswa. Namun, efektivitas penerapan model ini dapat

ditingkatkan jika didukung oleh media pembelajaran yang sesuai. (Dewi, 2019:187), pembelajaran kontekstual merupakan suatu sistem yang merangsang otak untuk membentuk pola-pola yang menghasilkan makna. Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang sesuai dengan cara kerja otak, di mana muatan akademis dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual berupaya untuk membuat siswa aktif dalam mengembangkan kemampuan diri mereka tanpa mengabaikan manfaat yang diperoleh. Siswa diharapkan dapat mempelajari konsep-konsep sekaligus menerapkannya dan mengaitkannya dengan realitas yang mereka hadapi. Penerapan model CTL akan lebih efektif apabila didukung oleh media pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat memperkuat pemahaman konsep dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Media pembelajaran yang efektif dalam mendukung model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah media *sord card* atau kartu bergambar. Media ini merupakan alat

bantu pembelajaran yang dirancang dalam bentuk kartu berisi konsep, istilah, atau gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kartu-kartu tersebut digunakan oleh siswa untuk dikelompokkan atau dicocokkan sesuai dengan kategori tertentu, sehingga membantu mereka dalam memahami dan mengingat materi dengan lebih mudah. Wena (2019:45), mengemukakan bahwa *sort card* merupakan media sederhana namun efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat abstrak seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam pembelajaran PKn yang sering memuat konsep-konsep abstrak seperti hak, kewajiban norma, dan aturan, penggunaan media *sort card* dapat membantu mengkonkretkan konsep-konsep tersebut sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Kegiatan mengelompokkan kartu sesuai kategori mendorong siswa untuk berpikir logis, menghubungkan konsep, serta bekerja sama dalam kelompok kecil. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif siswa, melatih kemampuan berpikir

kritis, dan meningkatkan kerja sama dalam kelompok. Penggunaan *sort card* berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Minat adalah perhatian yang terfokus yang melibatkan aspek emosi, kegembiraan, kecenderungan, serta keinginan yang aktif dan tidak disadari untuk memperoleh sesuatu dari lingkungan sekitar. Hal ini sangat penting bagi individu yang menjalankan berbagai kegiatan. Ketika seseorang merasa tertarik, ia akan berusaha untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, minat dianggap sebagai salah satu elemen psikologis yang mendorong individu untuk meraih cita-citanya (Achru, 2019:6). Secara umum, minat dapat diartikan sebagai dorongan emosional yang merangsang keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan. Sardiman (2017:112), menyatakan bahwa minat belajar tumbuh ketika pembelajaran dirasa menarik, menyenangkan, dan relevan dengan pengalaman siswa. Oleh karena itu, *sort card* merupakan media pembelajaran yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Dengan menggunakan media *sort card*, siswa tidak hanya menjadi penerima

informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadikan proses belajar lebih konkret dan kontekstual. Pendekatan ini dapat menjadi solusi atas rendahnya minat belajar, khususnya pada siswa kelas II SDI Sikumana 3 Kupang, karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan di kelas II SDI Sikumana 3 Kupang, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), khususnya pada materi Hak dan kewajiban, guru telah berupaya untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Namun, upaya tersebut masih terkendala oleh keterbatasan media pembelajaran. Peneliti mengamati bahwa media dan sumber belajar yang digunakan masih terbatas dan kurang bervariasi, karena hanya mengandalkan buku guru dan buku paket siswa sebagai satu-satunya sumber. Pembelajaran cenderung bersifat konvensional dan terpusat pada guru, yang ditandai dengan dominasi metode ceramah. Model pembelajaran CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang

mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga siswa terdorong untuk membangun pemahaman melalui keterlibatan aktif, inkuiri, dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) hadir sebagai alternatif yang relevan. CTL merupakan pendekatan yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga memungkinkan siswa membangun pemahaman secara bermakna melalui aktivitas langsung, kerja kelompok, diskusi, serta pemecahan masalah. Hal ini tampak dari sikap siswa yang kurang antusias, cepat bosan, dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa, diperlukan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual agar pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif tergolong penelitian *quasi eksperimen* atau penelitian semu. Dikatakan penelitian semu karena dalam eksperimen ini

tidak semua variabel dapat diatur secara ketat. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *pretest-posttest control group design*. desain penelitian menekankan pada perbandingan antara kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol, dimana kelompok eksperimen adalah kelompok yang akan diberikan perlakuan khusus dalam penelitian ini sedangkan kelompok control adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan. Desain penelitian yang digunakan adalah *non equivalent control group design*, desain yang memperhitungkan skor *pre-test* yang dilakukan pada awal penelitian dan skor *post-test* yang dilakukan pada akhir penelitian Sugiyono (2015: 116). Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Rancangan
Desain Penelitian**

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
K	O ₁	X ₁	O ₂
E	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

O₁ :Pretest terhadap kelompok eksperimen

O₂ : Pre test terhadap kelompok kontrol

X₁ :Perlakuan menggunakan Media Pembelajaran Kartu Huruf

X₂ : Perlakuan menggunakan model konvensional

O₁ :Posttestterhadap kelompok eksperimen

O₂ :Posttestterhadap kelompok kontrol

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Sikumana 3 Kupang, yang merupakan salah satu sekolah dasar di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil pra-observasi yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran PKn di kelas II masih didominasi oleh metode konvensional (ceramah) dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang variatif, sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah ini dipilih sebagai tempat yang tepat untuk menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *card sort* guna meningkatkan minat belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah

observasi,tes dan dokumentasi yang dimana observasi paad penelitian ini digunakan untukn data awal penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media *Sort Card* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas II SDI Sikumana 3 Kupang. Tes yang digunakan dalaam penelitian ini berupas tes tertulis berbentuk pilihan ganda dengan empat alternative yaitu A,B,C dan D.

1). Observasi

Observasiadalah pengamatan dan pencataan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

2).Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis bentuk pilian ganda untuk mengukur hasil belajar dan minat belajar yang bersifat kognitif. Soal pilihan ganda adalah soal dari beberapa kemungkinan jawaban yang disediakan. Secara umum setiap soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal

dan jawaban yang terdiri atas kunci jawaban dan mengecoh.

3).Dokumentasi

Instrumen studi dokumentasi yang digunakan adalah daftar nilai sebelum penelitian dan setelah penelitian. Data-data yang digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan tes antara lain berupa foto-foto aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa.

a). Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas hasil belajar siswa, baik yang belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* maupun yang tidak menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay*. Uji Normalitas

b).Uji normalitats

Uji normalitats bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak ,Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena cocok untuk sampel kecil ($n < 50$). Menurut Ghasemi & Zahediasl (2012), uji Shapiro-Wilk lebih akurat

dibandingkan uji Kolmogorov-Smirnov untuk sampel kecil.

c).Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Menurut Widiyanto (2010:51), dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

a.Jika nilai signifikan atau Sig. $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen)

b.Jika nilai signifikan atau Sig. $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

d). Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar. Uji yang digunakan adalah *Independent Sample T-Test* untuk membandingkan hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 dengan taraf signifikansi 0,05.

a. Jika $p\text{-value} \leq 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan.

b. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Uji Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2017:110), mengenai uji validitas adalah kesesuaian instrumen dengan tujuan dan konteks penelitian. Instrumen yang digunakan harus benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti agar hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, uji validitas menjadi langkah penting dalam memastikan keakuratan data yang diperoleh, sehingga penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan relevan. Adapun validitas butir pilihan ganda menggunakan rumus korelasi poin biserial. Uji reabilitas menunjuk pada suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik Menurut Field (2013), menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan dengan mengukur konsistensi antara item-item dalam

instrumen pengukuran. Uji ini berfokus pada seberapa baik item-item dalam kuesioner atau tes berkorelasi satu sama lain. Field menekankan bahwa meskipun uji reliabilitas penting, peneliti juga harus memperhatikan bahwa instrumen yang reliabel tidak selalu valid, sehingga penting untuk melakukan uji validitas secara paralel. Untuk menguji ujinrealibilitas intrumen penelitian menggunakan rumus *sperman brown*. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang konsisten. Instrumen yang reliabel berarti mampu memberikan hasil yang tetap Dalam penelitian ini, daya pembeda dihitung menggunakan indeks daya pembeda dengan membandingkan jumlah siswa kelompok atas dan kelompok bawah yang menjawab benar. Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dengan indeks. Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas

digunakan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data bersifat sama atau tidak. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode konvensional (tanpa media) dengan siswa yang diajar menggunakan media spinner sains pada mata pelajaran IPA kelas IV SDI Sikumana 3 apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDI Sikumana 3 Kupang pada tanggal 22 Oktober sampai tanggal 28 Oktober 2025. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan media *sort card* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKN di kelas II SDI Sikumana 3 Kota Kupang. Subjek penelitian berjumlah 50 siswa, yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu 25 siswa sebagai kelas

eksperimen dan 25 siswa sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran (CTL) berbantuan media *sort card*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru. Data yang diperoleh dari penelitian di SDI Sikumana 3 Kupang tersebut kemudian diolah untuk mengetahui nilai mean, median, modus. Penyajian menggunakan grafik batang, dan tabel dengan tujuan agar data mudah untuk dipahami serta memperjelas makna dari data

Tabel 4.1. Pretest Minat Belajar siswa kelas kontrol

Statistics		
Pretest_Kelompok Kontrol		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		47.40
Median		50.00
Mode		45
Std. Deviation		13.853
Variance		191.917

Range	55
Minimum	25
Maximum	80

Sumber: Hasil olah data

Penelitian dengan SPSS versi 26

Distribusi nilai pretest siswa di kelas kontrol (yang tidak mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model CTL berbantuan media *Sort Card* menunjukkan bahwa tingkat minat belajar awal siswa pada mata pelajaran PKn masih tergolong rendah. Dari 25 siswa yang mengikuti *pretest*, diperoleh rata-rata nilai sebesar 47,40, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki minat belajar yang optimal sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

**Tabel 4.2. Distribusi frekuensi
pretest kelas control**

Pretest Kelompok Kontrol				
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	25	3	11.5	12.0
	30	1	3.8	4.0
	35	3	12.5	12.0
	45	5	19.2	20.0
	50	4	15.4	16.0
	55	4	15.4	16.0
	60	3	13.5	12.0
	70	1	3.8	4.0
	80	1	3.8	4.0
	Total	25	96.2	100.0
Missing	System	0	0	
Total		25	100.0	

Sumber: Hasil olah data Penelitian dengan SPSS versi 26

Distribusi nilai pretest siswa di kelas kontrol (yang tidak mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model CTL berbantuan media *Sort Card* menunjukkan bahwa tingkat minat belajar awal siswa pada mata pelajaran PKn masih tergolong rendah. Dari 25 siswa yang mengikuti *pretest*, diperoleh rata-rata nilai sebesar 47,40, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki minat belajar yang optimal terhadap materi pelajaran sebelum dilakukan intervensi pembelajaran. Nilai median sebesar 50,00 menunjukkan bahwa separuh dari siswa memperoleh nilai 50,00 atau kurang, sedangkan modus sebesar 45 merupakan nilai yang paling sering muncul dalam distribusi data. Hal ini memperlihatkan bahwa

kecenderungan minat belajar awal siswa masih berada pada kategori sedang ke rendah.

Tabel 4.3. Posttest Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Statistics		
Posttest Kelompok Kontrol		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		52.00
Median		50.00
Mode		50
Std. Deviation		16.708
Variance		279.167
Range		65
Minimum		15
Maximum		80

Sumber: Hasil olah data Penelitian dengan
SPSS versi 26

Dalam proses pembelajaran berlangsung tanpa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* CTL) dengan bantuan media *Sort Card*, hasil posttest siswa pada kelas kontrol menunjukkan adanya peningkatan nilai dibandingkan dengan hasil pretest, meskipun peningkatan tersebut masih tergolong dalam kategori sedang. Berdasarkan data hasil posttest yang diikuti oleh 25 siswa, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 52,00, yang menunjukkan

bahwa secara umum kemampuan siswa dalam memahami materi PKn meningkat dari kondisi awal, namun belum mencapai hasil yang optimal. Nilai median sebesar 50,00 menunjukkan bahwa separuh dari siswa memperoleh nilai 50,00 atau kurang, sedangkan modus yang berada pada angka 50 menandakan bahwa nilai tersebut merupakan skor yang paling sering muncul, atau dengan kata lain, menjadi representasi dominan dari capaian siswa dalam pembelajaran konvensional.

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi post-test kelas kontrol

Posttest Kelompok Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	4.0	4.0	4.0
	30	1	4.0	4.0	8.0
	35	3	12.0	12.0	20.0
	40	2	8.0	8.0	28.0
	45	2	8.0	8.0	36.0
	50	5	20.0	20.0	56.0
	55	4	16.0	16.0	72.0
	60	2	8.0	8.0	80.0
	75	2	8.0	8.0	88.0
	80	3	12.0	12.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data Penelitian dengan
 SPSS versi 26

Distribusi nilai posttest siswa di kelas kontrol (yang tidak mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *Sort Card*) menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada mata pelajaran PKn masih tergolong rendah dan belum merata. Dari 25 siswa yang mengikuti *posttest*, diperoleh rata-rata nilai sebesar 52,00, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi dengan baik sebelum proses pembelajaran dimulai. Nilai median sebesar 50,00 menunjukkan bahwa separuh dari siswa memperoleh nilai 50 atau kurang, sedangkan modus sebesar 50,00 menunjukkan bahwa nilai tersebut merupakan nilai yang paling sering muncul dan menjadi

representasi dominan dari capaian awal siswa. Nilai standar deviasi sebesar 16,708 menunjukkan adanya variasi capaian antar siswa yang cukup besar, menandakan bahwa kemampuan awal siswa cenderung heterogen. Rentang nilai yang diperoleh siswa adalah dari 15 hingga 80 dengan range sebesar 65 poin, memperlihatkan perbedaan kemampuan yang cukup mencolok antara siswa dengan capaian rendah dan siswa dengan capaian tinggi.

Tabel 4.5 *Pretest* Minat
 Belajar Siswa Kelas
 Eksperimen

Statistics		
Pretest Kelompok Eksperimen		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		49.60
Median		45.00
Mode		45 ^a
Std. Deviation		18.925
Variance		358.167
Range		60
Minimum		20
Maximum		80
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Sumber: Hasil olah data Penelitian dengan
 SPSS versi 26

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada skor pretest minat

belajar siswa kelas eksperimen, dari 25 siswa yang mengikuti pretest, diperoleh rata-rata nilai sebesar 49,60, yang mengindikasikan bahwa secara umum minat belajar siswa berada pada kategori rendah hingga sedang sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media *Sort Card*. Nilai median sebesar 45,00 menunjukkan bahwa setengah dari jumlah siswa memiliki skor minat belajar di bawah atau sama dengan angka tersebut, yang memperkuat bahwa sebaran nilai siswa berada di sekitar rata-rata dan belum menunjukkan minat belajar yang tinggi. Modus sebesar 45 menjadi skor yang paling sering muncul, menandakan bahwa nilai ini menjadi representasi umum dari minat belajar awal siswa, meskipun masih jauh dari tingkat minat belajar yang optimal. Standar deviasi sebesar 18,925 dan variance sebesar 358,167 menunjukkan bahwa penyebaran nilai siswa cukup besar, atau dengan kata lain minat belajar awal siswa tergolong heterogen. Range sebesar 60 poin, dari nilai minimum 20 hingga maksimum 80, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antar siswa dalam menunjukkan minat

belajar.

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi
pretest Kelas Eksperimen**

Pretest Kelompok Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	2	8.0	8.0	8.0
	25	1	4.0	4.0	12.0
	30	2	8.0	8.0	20.0
	35	2	8.0	8.0	28.0
	40	2	8.0	8.0	36.0
	45	4	16.0	16.0	52.0
	50	2	8.0	8.0	60.0
	55	3	12.0	12.0	72.0
	60	1	4.0	4.0	76.0
	65	1	4.0	4.0	80.0
	75	1	4.0	4.0	84.0
	80	4	16.0	16.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data Penelitian dengan SPSS versi 26

Berdasarkan distribusi frekuensi skor pretest minat belajar siswa kelas eksperimen, diperoleh data bahwa dari 25 siswa, sebanyak 4 siswa (16%) memperoleh nilai 45. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa tersebut berada pada tingkat minat belajar awal yang masih perlu ditingkatkan sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran CTL berbantuan media *Sort Card*. Selanjutnya, 3 siswa (12%) memperoleh nilai 55, dan 2

siswa (8%) memperoleh nilai 50, yang mengindikasikan bahwa sebagian siswa berada pada kategori minat belajar awal b yang mendekati rata-rata. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai 20, 25, 30, 35, 40, 60, 65, 75, masing-masing 1–2 siswa, menunjukkan bahwa minat belajar awal siswa tersebar cukup

luas. Kondisi ini menegaskan bahwa meskipun sebagian besar siswa memperoleh nilai yang mendekati rata-rata, pencapaian awal mereka masih berada dalam rentang nilai yang cukup lebar (20–80), sehingga minat belajar antar siswa tergolong heterogen.

Posttest Kelompok Eksperimen

Tabel 4.7. Minat Belajar Kelas Eksperimen (*Post-Test*)

Statistics		
Posttest_Kelompok Eksperimen		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		80.20
Median		80.00
Mode		75
Std. Deviation		10.654
Variance		113.500
Range		35
Minimum		65
Maximum		100

Sumber: Hasil olah data Penelitian dengan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada skor posttest minat belajar siswa kelas eksperimen, dari 25 siswa yang mengikuti posttest diperoleh rata-rata nilai sebesar 80,20. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan

dibandingkan nilai rata-rata pretest sebelumnya yang hanya sebesar 49,60. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media *Sort Card* memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa pada

mata pelajaran PKN. Nilai median sebesar 80,00 mengindikasikan bahwa setengah dari jumlah siswa memperoleh nilai di bawah atau sama dengan angka tersebut, sedangkan modus atau nilai yang paling sering muncul adalah 75. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat minat belajar yang tinggi dan lebih merata setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model CTL berbantuan media *Sort Card*. Standar deviasi sebesar 10,654 memperlihatkan bahwa variasi nilai antar siswa relatif lebih kecil dibandingkan pretest, yang berarti perbedaan minat belajar individu tidak terlalu mencolok. Variance sebesar 113,500 dan range sebesar 35 poin, dengan nilai minimum 65 dan maksimum 100, menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memperoleh capaian pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan

minat belajar terjadi hampir merata di seluruh kelas.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi

Posttest Kelas Eksperimen

Sumber: Hasil olah data Penelitian dengan SPSS versi 26

Berdasarkan distribusi frekuensi skor posttest minat belajar siswa kelas eksperimen yang berjumlah 25 siswa, diperoleh data bahwa sebanyak 4 siswa (16%) memperoleh nilai 65. Nilai ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang berada pada tingkat minat belajar relatif

Posttest_Kelompok Eksperimen					
		Freq uenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	4	16.0	16.0	16.0
	70	2	8.0	8.0	24.0
	75	5	20.0	20.0	44.0
	80	4	16.0	16.0	60.0
	85	3	12.0	12.0	72.0
	90	4	16.0	16.0	88.0
	95	1	4.0	4.0	92.0
	100	2	8.0	8.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

rendah, meskipun tetap berada di atas rata-rata pretest sebelumnya. Selanjutnya, 2 siswa (8%) memperoleh nilai 70, 5 siswa (20%)

memperoleh nilai 75, 4 siswa (16%)
 memperoleh nilai 80, 3 siswa (12%)
 memperoleh nilai 85, 4 siswa (16%)
 memperoleh nilai 90, 1 siswa (4%)
 memperoleh nilai 95, dan 2 siswa (8%) memperoleh nilai 100. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berada pada tingkat minat belajar yang tinggi setelah mengikutipembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *Sort Card*. Nilai 75 menjadi skor dengan frekuensi terbanyak, yaitu diperoleh oleh 5 siswa (20%), menandakan bahwa nilai tersebut menjadi capaian dominan dan menggambarkan keberhasilan sebagian besar siswa dalam meningkatkan minat belajar. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di atas 85 hingga 100, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa mencapai tingkat minat belajar sangat tinggi, sementara

mayoritas siswa berada pada skor 75–90, menandakan capaian yang relatif seragam

Tabel 4.9. Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Stati stic	df	Sig .	Stati stic	df	Si g.
Minat Belajar	Pretest_Kelas Kontrol	.151	25	.144	.956	25	.334
	Posttest_Kelas Kontrol	.149	25	.159	.947	25	.213
	Pretest_Kelas Eksperimen	.090	25	.200*	.967	25	.566
	Posttest_Kelas Eksperimen	.127	25	.200*	.944	25	.180
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Hasil olah data Penelitian dengan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk, diketahui bahwa data pretest dan posttest pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada kelas eksperimen, nilai signifikansi untuk pretest adalah sebesar 0,566 dan untuk posttest sebesar 0,180. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai signifikansi untuk pretest adalah

0,334, dan untuk posttest sebesar 0,213. Karena seluruh nilai signifikansi pada uji Shapiro-Wilk tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.10 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar	Based on Mean	1.481	3	96	.225
	Based on Median	1.270	3	96	.289
	Based on Median and with adjusted df	1.270	3	84.019	.290
	Based on trimmed mean	1.505	3	96	.218

Sumber: Hasil olah data Penelitian dengan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil *Levene's Test of Homogeneity of Variances*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,225 berdasarkan mean, 0,289 berdasarkan median, 0,290 berdasarkan median dengan adjusted df, serta 0,218 berdasarkan trimmed mean. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas batas 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data antar kelompok homogen, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model CTL berbantuan media *Sort Card* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional

Tabel 4.11. Pengujian Hipotesis dengan T-Test (*equal variances assumed*)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat Belajar	Equal variances assumed	2.694	.107	-7.116	48	.000	-5.640	.793	-7.234	-4.046
	Equal variances not assumed			-7.116	40.747	.000	-5.640	.793	-7.241	-4.039

*Sumber: Hasil olah data Penelitian
dengan SPSS versi 26*

Berdasarkan hasil Independent Samples t-Test (*Equal variances assumed*), diperoleh nilai t-hitung sebesar -7,116 dengan derajat kebebasan (df) = 48, dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal minat belajar pada mata pelajaran PKn. Selisih rata-rata minat belajar antara kedua kelompok adalah sebesar 5,640 poin, dengan interval kepercayaan 95% berada pada rentang -7,234 hingga -4,046. Rentang ini tidak mencakup nilai nol, yang menunjukkan bahwa perbedaan yang ditemukan benar-benar signifikan dan bukan terjadi secara kebetulan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model CTL berbantuan media *Sort Card*. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan minat belajar yang terjadi bukanlah kebetulan, melainkan akibat nyata dari efektivitas model pembelajaran tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa CTL berbantuan media *Sort Card* merupakan strategi pembelajaran yang mampu memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan motivasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam memahami materi PKn.

Peningkatan minat belajar yang dicapai siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan bantuan media *Sort Card* tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan

kontekstual. Model ini sangat potensial diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif, terutama dalam menjawab tantangan pendidikan yang menuntut metode pembelajaran yang kreatif dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, penggunaan model CTL berbantuan media *Sort Card* layak dipertimbangkan sebagai solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar, sekaligus menumbuhkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Atika. (2023). *Psikologi Pendidikan: Minat dan Motivasi Belajar*.

Yogyakarta:

Deepublish.

- Daryanto. (2014). *Media Pembelajaran*.

Yogyakarta: Gava Media.

- Dewi, I. N. (2019). Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 150–160.

- Fajri, M. (2019). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 21–28.

- Fauziah, N. (2017). *Minat dan Perilaku Belajar Siswa*. Jakarta: Prenada Media.

- Febriyanti, D., Sari, W., & Rahmawati, E. (2017). Pengaruh penggunaan media *Sort Card* terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 3(1), 44–52.

- Gie, T. L. (2014). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Gunarsa, S. D., & Wibowo, M. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hasibuan, H. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Hidayat, A. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Hisyam. (2020). Teknik pembelajaran aktif berbasis visual. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 2180–2188.
- Ishyang, R., Melani, D., & Ramadhan, F. (2024). Penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media flash card dalam pembelajaran PKn di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 1–10.
- Maulana, H., dkk. (2015). *Penerapan Model CTL dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maryaningsih. (2018). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Malang: UM Press.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rusmiati. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sholichah. (2020). Penggunaan media sort card dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 5(1), 30–37. (disesuaikan dari konteks kutipan dalam file)

- Silberman, M. (2006). *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sudjana, D. (2003). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjatmiko. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahputra, M. (2014). Penerapan model CTL dalam pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 35–42.
- Tersiana, R. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trismayanti. (2019). *Psikologi Pendidikan dan Aplikasinya dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Prenada Media.
- Wati, S. (2016). Pengaruh media visual terhadap minat belajar siswa SD. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 2(1), 20–30.
- Wijayadi, I., dkk. (2020). Pengembangan media pembelajaran visual sort card. *Jurnal Media Pembelajaran*, 8(1), 32–40. (disesuaikan dari kutipan dalam file)
- Wuryandani, W. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas I–VI*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zulaiha, A. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamroni. (2005). *Pendidikan Demokrasi: Panduan bagi Guru PKN*. Jakarta: Tim ICCE.